

Eksplorasi Desain Elemen Estetis Interior Dengan Metode Upcycle

Danang Febriyantoko

Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: danang.febriyantoko@isi.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah diberbagai daerah di Indonesia selalu menjadi permasalahan serius yang belum ditemukan solusinya, Indonesia berada di peringkat ke-3 sebagai penghasil sampah terbesar di dunia. Permasalahan sampah semakin serius mengingat jumlah penduduk juga semakin bertambah, bonus demografi yang dialami di tahun 2021 selain membawa harapan juga menghadirkan ancaman berupa pengelolaan limbah hasil dari aktifitas manusia. Pengelolaan sampah menjadi isu penting yang perlu dipecahkan bersama-sama diberbagai sektor. Perlu adanya kontribusi diberbagai bidang dan lini masyarakat untuk dapat mengelola sampah menjadi lebih baik. Paradigma pengelolaan sampah sebelumnya yang berfokus pada upaya pembuangan harus dapat diubah dengan kesadaran untuk memanfaatkan kembali sampah yang masih berguna dan bernilai estetis.

Kata kunci: Elemen Estetis, Interior, Upcycle, Limbah

Abstract

Waste management in various regions in Indonesia has always been a serious problem for which no solution has been found, Indonesia is ranked 3rd as the largest waste producer in the world. The waste problem is getting more serious considering that the population is also increasing, the demographic dividend experienced in 2021 not only brings hope but also presents a threat in the form of waste management resulting from human activities. Waste management is an important issue that needs to be solved jointly in various sectors. Contributions are needed in various fields and lines of society to be able to manage waste better. The previous waste management paradigm which focused on disposal efforts must be changed with awareness to reuse waste that is still useful and has aesthetic value..

Keywords: Elements of Aesthetic, Interior, Upcycle, Waste

Pendahuluan

Sampah masih menjadi masalah besar di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia, dan merupakan salah satu permasalahan pelik yang harus ditangani segera. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi: 1). Sampah organik/basah, contoh : Sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah dan lain-lain yang dapat mengalami pembusukan secara alami. 2) Sampah anorganik/kering, contoh : logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami. 3). Sampah berbahaya, contoh : Baterai, botol racun nyamuk, jarum suntik bekas dan lain-lain. (S.Sayuti)

Untuk menangani permasalahan sampah secara menyeluruh perlu dilakukan alternatif- alternatif pengelolaan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengakui bahwa pada 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton. Artinya, ada sekitar 185.753 ton

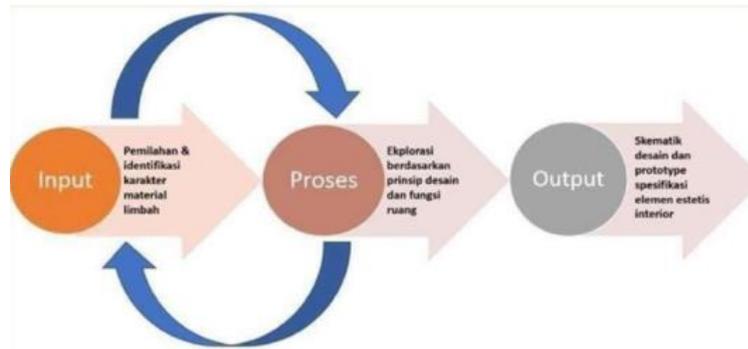
sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari. Pola pengelolaan sampah perlu diubah dari pola liner (kumpul-angkut-buang) menjadi pola pengelolaan yang lebih sirkular yakni memanfaatkan nilai ekonomi sampah secara maksimal dengan menerapkan reduce, reuse, recycle (3R). Aktivitas memilah sampah memang masih belum membudaya di masyarakat Indonesia. Karena itu pemerintah pusat pun memperkuat komitmen dan peran aktif pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan sampah, termasuk menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, timbunan sampah kabupaten Bantul tahun 2020 sebesar 139,72 m³/per hari. Timbunan sampah tersebut akan terus bertambah dengan jumlah penduduk Bantul saat ini 64.365 jiwa. Upaya pengurangan sampah perlu terus dilakukan salah satunya dengan membangun bank sampah. Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah dengan cara dipilah dan ditabung di bank sampah yang dibuktikan dengan buku rekening tabungan sampah (Suwerda, 2012). Ada sekitar 170 kelompok pengelola sampah yang ada di kabupaten Bantul, namun sebagian besar diantaranya tidak aktif karena kurangnya peran masyarakat, masih ada paradigma sampah merupakan hasil dari sisa kegiatan manusia karena tidak lagi berguna dan nyaman dilihat sehingga semua benda yang tidak lagi berguna disebut dengan sampah. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan perlu untuk merubah paradigma yang sebelumnya dari kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pengurangan dan penanganan sampah dengan cara memilah dan menabung sampah menjadi barang yang kembali memiliki nilai guna dan estetika. Salah satu kelompok bank sampah di Bantul yang masih aktif dan sering menjadi role model untuk pengelolaan sampah di berbagai daerah di Indonesia adalah kelompok bank sampah Gemah Ripah. Pengelolaan bank sampah Gemah Ripah sudah berjalan 14 tahun dan terus berinovasi untuk dapat menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Keberadaan bank sampah Gemah Ripah masih membutuhkan peran serta dari berbagai disiplin ilmu khususnya ilmu desain, karena masih banyak material limbah yang terkumpul seperti material kaca, besi, kertas, kardus dan lain-lain belum dapat dioptimalkan menjadi barang yang memiliki nilai guna dan estetika. Di dalam disiplin ilmu interior, salah satu tujuan dari perancangannya adalah pengayaan estetis terhadap fungsi ruang dan peningkatan kualitas psikologis pengguna, dengan adanya kontribusi desain interior dalam pengelolaan sampah diharapkan dapat meningkatkan nilai guna serta estetika dari limbah material menjadi elemen estetis interior yang dapat meningkatkan kualitas psikologis pengguna ruang.

Metode

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penekanan pada proses desain dengan metode upcycle dengan menciptakan sesuatu yang baru yang berasal dari material limbah menjadi barang yang memiliki nilai estetis yang lebih tinggi. Penelitian deskriptif yang dimaksud bertujuan untuk menyelidiki keadaan, potensi dan hambatan dalam pengelolaan sampah pada bank sampah Gemah Ripah dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di bank sampah Gemah Ripah dengan objek desain berupa material limbah yang telah dikumpulkan oleh nasabahnya. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengambilan data, yaitu pra upcycle dan post upcycle. Dimana pada tahap awal data yang dikumpulkan meliputi pemilahan material limbah berdasarkan bentuk dan karakternya, kemudian material limbah yang telah dipilih dibeli sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh bank sampah Gemah Ripah. Kemudian pada tahap post upcycle meliputi kegiatan mengeksplorasi bahan baku material limbah yang telah dipilah untuk dijadikan elemen estetis pada interior dengan pertimbangan fungsi ruang dan estetikanya. Dalam pelaksanaannya penelitian ini memerlukan pendekatan desain interior dalam merumuskan aspek-aspek elemen estetis yang mengacu pada prinsip desain seperti proporsi, skala ruang, keseimbangan, harmoni ruang, kesatuan dan variasi ruang, irama ruang, penekanan ruang dan hal-hal keindahan seperti asesoris ruang. Dalam hal ini material sampah akan diolah menjadi asesoris ruang yang tetap memiliki fungsi dan nilai estetis tinggi. Penelitian ini mencoba menawarkan konsep pendekatan yang ekologis. Pendekatan ekologis dilakukan dengan mengolah material limbah yang sudah tidak terpakai oleh nasabah bank

sampah Gemah Ripah. Upaya pendekatan ekologis secara optimal dilakukan dengan seoptimal mungkin memanfaatkan material limbah yang ada untuk dieksplorasi menjadi barang desain yang lebih bernilai guna dan estetika. Tujuan penelitian ini adalah mengurangi dan memanfaatkan sampah khususnya limbah material padat menjadi bentuk baru yang bermanfaat khususnya di bidang interior.

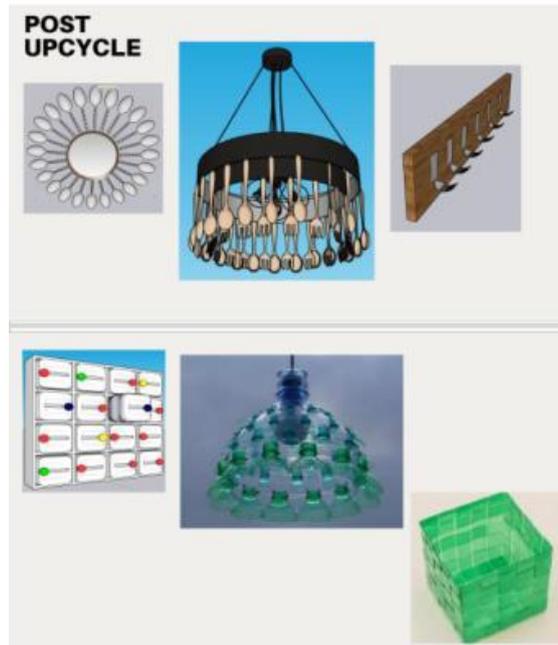


Gambar 1. Proses Penelitian
Sumber : Febriyantoko, 2024

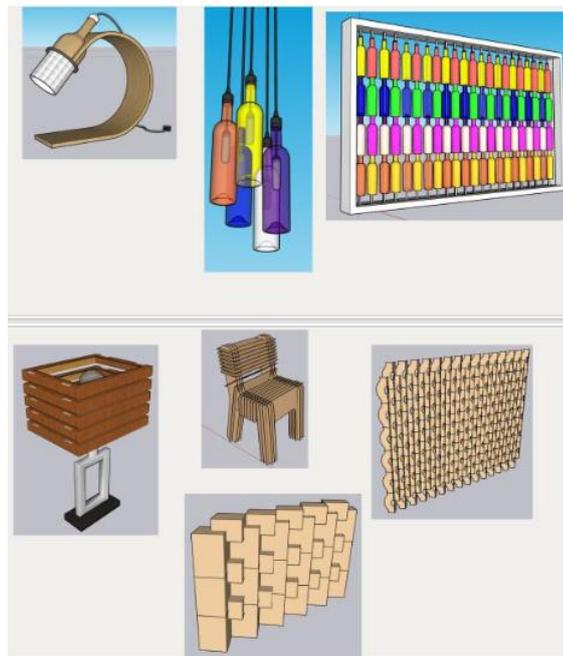
Pembahasan

Tahapan penelitian yang telah dicapai adalah pemilahan dan identifikasi karakter material limbah dari nasabah bank sampah Gemah Ripah yang berjumlah 10 orang, dari data awal yang didapat identifikasi material limbah sampah rumah tangga yang dapat diolah atau dieksplorasi berupa material besi, kadus, kertas, kaca dan plastik. Pemilahan material ini didasarkan atas karakteristiknya yang meliputi:

- Warna (color): karakteristik warna tergantung pada kualitas dan kuantitas cahaya; satu atau lebih warna produk bawaan asalnya dan warna tambahan jika dilakukan proses tambahan.
- Daya tahan (durability): kemampuan untuk menahan kekuatan destruktif, mempertahankan penampilan asli, dan fungsi dasar sebagaimana rencana awal desain.
- Elastisitas (elasticity): ketahanan atau fleksibilitas : kemampuan untuk kembali ke bentuk awal setelah deformasi.
- Bentuk (form): kualitas tiga dimensional ditentukan oleh dimensi panjang; dimensi lebar dan kedalaman; potensi dikembangkan secara linear, planar atau blok.
- Plastisitas (plasticity): kemampuan untuk dibentuk; memungkinkan deformasi terus menerus tanpa kerusakan pada struktur produk awal.
- Perbaikan (refinement): kemampuan untuk dibentuk secara presisi, tipis, elemen berjarak dekat; tergantung pada kekuatan material, daya tahan, dan proses manufaktur
- Kekuatan (strength): kemampuan untuk menahan tekanan, tekukan tanpa merusak material.
- Tekstur (texture): kehalusan atau kekasaran relative permukaan material; dalam skala besar maupun kecil
- Potensi untuk dikembangkan (workability): kemudahan mengubah material dari bentuk utamanya



Gambar 2. Hasil Eksplorasi Material Logam dan Plastik
Sumber : Febriyantoko, 2024



Gambar 3. Hasil Eksplorasi Material Kaca dan Kardus
Sumber : Febriyantoko, 2024

Simpulan

Penelitian dengan topik permasalahan sampah merupakan tantangan tersendiri bagi keilmuan desain khususnya pada desain interior. Kontribusi keilmuan desain interior dalam menciptakan produk asesoris sebagai elemen estetis ruang dengan konsep upcycle memerlukan tahapan yang panjang, Mendesain produk daur ulang sesungguhnya tidak mudah untuk dilakukan. Desainer

memerlukan pengetahuan serta wawasan yang luas tentang siklus hidup produk, prinsip-prinsip upcycle dan turunannya yaitu konsep regenerasi produk, dan tidak hanya terbatas pada orientasi teknis perancangan semata. Desainer perancang produk olahan material limbah memerlukan pertimbangan desain sebagai dasar dalam menentukan apakah produknya tersebut dapat menjawab permasalahan lingkungan terkait sampah. Prinsip regenerasi material yang terdiri dari : Orientasi penciptaan nilai desain dengan material limbah, Optimalisasi material limbah, Orientasi pada ketahanan produk ramah lingkungan, Pengendalian biaya serta Perhatian pada estetika publik jika akan melakukan perancangan yang berbasis pada material daur ulang atau material limbah. Permasalahan sampah masih menjadi persoalan klasik yang perlu mendapat perhatian serius oleh semua pihak. Tanggung jawab ini tidak hanya menjadi tugas pemerintah, namun masyarakat turut memiliki andil untuk penyelesaiannya. Pengelolaan sampah menjadi isu penting yang perlu dipecahkan bersama-sama diberbagai sektor. Perlu adanya kontribusi diberbagai bidang dan lini masyarakat untuk dapat mengelola sampah menjadi lebih baik

Daftar Pustaka

- Anih Sri Suryani. (2014). *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang*. Jurnal Aspirasi,71-84.
- Anton Setiawan. (2021, Februari). Retrieved from *Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional*: <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>
- Aryeti. (2011). *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung*. Jurnal Permukiman,40-46.
- Asti Mulasari. (2016). *Analisa Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Bambang Kartono Kurniawan. (2021). Retrieved from *Upcycling Furniture* : <https://binus.ac.id/malang/interior/2021/04/24/upcycling-furniture/>
- Hartanti, Nediari. (2016). *Inspirasi Material Logam pada Elemen Interior Ruang Publik untuk Mendukung Pelestarian Budaya Bangsa*. aksen.
- Lestari. (2014). *Penerapan Material Kaca dalam Arsitektur*. Langkau Betang.
- Pramiati Purwaningrum. (2016). *Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan*. Jurnal Teknik Lingkungan 141-147
- S.Sayuti. (n.d.). *Permasalahan Sampah dan Solusinya* Retrieved from : dlhk.bantenprov.go.id
- Shidiq Abdurrahman . (n.d.). *Pemanfaatan Limbah Kaca Sebagai Bahan Baku Pengembangan Produk* . Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain ITB.
- Sri Lestari. (2012). Retrieved from *Bank Sampah, ubah sampah jadi uang*: http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/07/120710_trashbank.shtml
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwerda,Bambang. (2019). *Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan.

Willy, D dan Yahya, M. (2001). *Kardus sebagai Bahan Baku Furnitur Murah*. Bandung:
Institut Teknologi Bandung